

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bagi umat muslim Al-Qur'an adalah kitab suci yang sangat mulia, karena didalamnya mengandung nilai-nilai yang sangat penting untuk dijadikan suri tauladan dan sebagai pedoman hidup umat islam. Menurut al-imam As-Sayuti dalam Al-Itqan Ummil Qur'an berpendapat bahwasanya kata Al-Qur'an, secara bahasa tidak diambil dari kata kerja manapun nama Al-Qur'an berasal dari lauhul Mahfud. Allah SWT., menurunkan kitab Al-Qur'an ini kepada nabi Muhammad SAW dan Allah SWT yang memberikan nama untuk kitab terakhir ini dengan nama Al-Qur'an, seperti halnya dengan kitab-kitab terdahulu.

Al-Quran ialah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama dalam ajaran Islam.¹ Al-Qur'an sendiri merupakan sebaik-baiknya bacaan bagi orang yang membacanya, baik disaat senang dan gembira maupun disaat susah dan gelisah. Al-Qur'an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tapi juga kandungan yang tersurat, tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya, Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi ke generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran.²

Al-Qur'an sangat penting bagi keberlangsungan hidup umat manusia untuk menuai keberkahan darinya,³ seterusnya pastilah menjadi kewajiban bagi umat muslim untuk senantiasa berkomunikasi secara aktif dengan Al-Qur'an sumber inspirasi,

¹ Suherman Herman, "Pengembangan Sistem Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Multimedia Development Life Cycle", Jurnal Ilmiah, Vol. 11, No. 2, 2019, h. 95.

² Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), h. 2.

³ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan fi Adabi Hamilatil Qur'ani*, (solo: Maktabah Ibnu Abbas, 2014), hlm, 8

berfikir dan beramal.⁴ Mengingat keberadaan Al-Qur'an yang kuat dalam kehidupan banyak umat Islam, berbagai norma dan praktek mengenai interaksi dengan al-Quran telah berkembang seiring berjalannya waktu.

Secara istilah Al-Qur'an didefinisikan oleh ulama kontemporer, sebagai firman Allah SAW secara berangsur-angsur tidak hanya dalam satu kali, tetapi Al-Qur'an diturunkan secara bertahap sesuai dengan kasus dan peristiwa yang mendahuluinya, juga sejalan dengan tuntutan situasi dan keadaan masyarakat yang menjadi obyek turunnya Al-Qur'an.⁵

Menurut Asy-Syaukani, Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui malaikat Jibril yang ditulis dalam Mushaf dan diturunkan secara mutawattir serta membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan menggunakan bahasa Arab sebagai pembuktian atas kerasulannya Nabi Muhammad Saw, dan sebagai petunjuk umat manusia serta media atau alat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara membacanya, memahami, dan mentaburinya.⁶

Orang yang menghafal Al-Qur'an memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga hafalannya. Bukan hanya menjaga hafalannya, namun orang yang menghafal Al-Qur'an juga harus memiliki akhlak yang qur'ani yaitu dengan mengamalkan apa yang sudah dijelaskan didalam Al-Qur'an. Maka dari itu, orang-orang yang menghafal Al-Qur'an hanyalah orang-orang terpilih yang akan mendapatkan kemuliaan disisi Allah SWT dan Allah akan menempatkan mereka bersama-sama dengan para pilihan Allah dan para Nabi di surga, serta mengampuni dosa-dosa mereka, Al-Qur'an juga

⁴ Muhammad Syauman a-Ramli, *Kegiatan Membaca Al-Qur'an, Terj. Arif Rahamn Hakim* (solo: Insani Kamil, 2007), hlm. 27.

⁵ Saihul Basyir, *Kun Bil Qur'ani Najman* (Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2021),h, 4.

⁶ Marzuki, Sun Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid Pedoman Khusus Membaca Al-Qur'an Dengan Baik dan Benar*; (Yogyakarta: Diva Press, 2021), h. 25

akan menghiasi kehidupan dunia dan kehidupan akhirat yang kekal.

Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim, karena AlQuran adalah kitab suci yang keaslian dan kemurniannya telah dijamin oleh Allah swt. yang tidak akan mengalami perubahan, penambahan, maupun pengurangan, tidak ada satu huruf pun berubah dari tempatnya, dan tidak juga satu huruf maupun kata yang mungkin dapat disisipkan oleh siapapun kedalamnya.⁷ Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Quran, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.

Dalil Al-Qur'an tersebut menjelaskan bahwa, penting bagi kita untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an dan jangan sampai kita memiliki keraguan sedikitpun mengenai kebenaran dari Al-Qur'an. Adapun cara untuk menjaga Al-Qur'an salah satunya yaitu dengan cara menghafalkan dan menjaga hafalan tersebut.

Memuliakan Al-Qur'an tidak hanya membacanya saja, akan tetapi dibutuhkan usaha yang konkret yaitu dengan menghafal ayat-ayatnya dengan baik dan benar, ayat di atas merupakan dalil yang menegaskan bahwa Allah juga menegaskan bahwa sesungguhnya Dia bersama malaikat dan kaum muslimin benar akan menjadi pemeliharanya. Salah satu bentuk realisasi dari pemeliharaan tersebut adalah Allah telah mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjaga kemurnian dan keaslian kalimat beserta bacaan kitab suci umat Islam, yakni mereka adalah orang-orang para penghafal al-Qur'an.

⁷ Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk", Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol. 8, No. 3, 2018, h. 33.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Al-Qur'an adalah sumber yang paling utama ajaran agama islam. Kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., berisi pokok-pokok agama, namun di samping itu mengandung keutamaan nilai serta norma hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT., dan dengan makhluk lainnya.

Menghafal Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan sebutan Tahfidz adalah pekerjaan yang sulit dari sebagian orang, sebagian yang lain merasa pesimis bisa menghafal Al-Qur'an, terlebih untuk orang-orang non Arab yang bahasa bawaan lahirnya bukan bahasa Arab, Membaca saja kesulitan, apalagi menghafalnya. Harus belajar sekian tahun untuk belajar membaca rangkaian huruf-huruf Hijaiyah, itupun masih banyak salah,⁸ sehingga tidak sedikit orang non-Arab yang berhasil menghafal seluruh Al-Qur'an, bahkan tidak jarang anak-anak kecil mampu menghafalnya dan metode yang digunakan dalam menghafalnya pun berbeda-beda.

Jadi pada dasarnya menghafal itu mudah, yang susah adalah menjaga dan mempertahankan hafalan yang sudah kita miliki agar jangan sampai hilang atau lupa, karena inilah tantangan yang terbesar yang dihadapi dan dialami semua penghafal alQur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah amal saleh yang sangat mulia, tak ada ibadah yang mempunyai kedudukan khusus di sisi Allah SWT, seperti menghafal Al-Qur'an dalam hadist menyebutkan, orang-orang yang mahir Al-Qur'an sederjat dengan para malaikat yang mulia, apabila menghafal itu ibadah, selayaknya dilakukan dengan ibadah pula, seiring menambah jumlah hafalan, juga harus menambah kualitas niat, ikhlas dan yakin.

⁸ M. Ilyas, "Metode Muroja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2020, h. 1.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁹

Metode takrir yaitu mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz, takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa, misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men takrir materi yang telah dihafalkan.¹⁰

Pastinya dalam menghafalkan Al-Qur'an tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, kesulitan ini timbul karena kurangnya metode yang tepat untuk diterapkan kepada para penghafal Al-Qur'an, karenanya menghafal juga memerlukan suatu metode tertentu untuk meningkatkan dan menjaga hafalan yang telah didapatkan maupun hafalan baru agar tidak mudah hilang begitu saja. Upaya para santri tahfidz dalam meningkatkan dan menjaga hafalannya salah satunya menggunakan metode takrir, metode takrir merupakan metode yang digunakan untuk lebih meningkatkan kelancaran hafalan dan juga menguatkan hafalan Al-Qur'an yang baru dan yang sudah berhasil dihafalkan, karena dalam metode takrir dilakukan pengulangan secara terus menerus sehingga hafalan yang baru maupun hafalan yang lama bisa terjaga.

Metode takrir yang digunakan di pondok pesantren Sumber Batu Blumbungan Pamekasan sangat berpengaruh bagi santri yakni untuk memudahkan santri dalam menambah hafalan, melancarkan bacaan, dan juga mengingat. Sehingga para santri sangat mudah melafadzkan dan juga mengingat hafalan yang akan disetorkan maupun

⁹ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: Remajal Rosdakarya, 2013), h. 193.

¹⁰ Sa'adulloh, 9 Cara Menghafal Al-Qur'an (Jakajrta: Gema Insani, 2017), h.57

yang sudah dihafalkan. Tidak hanya bagi santri metode takrir ini juga memiliki pengaruh bagi guru/ustadzah, karena dengan menggunakan metode takrir ini guru/ustadzah tidak perlu khawatir pada hafalan para santri yang penyeterannya dilakukan setiap hari kepada ustadzah dan untuk penyeteran pada kyai santri menunggu suruhan dari kyai. Pada kegiatan hafalan yang dilakukan para santri tidak hanya pada saat penyeteran saja, akan tetapi setiap harinya para santri menghafal dengan tujuan mengingat dan juga meningkatkan kualitas bacaan (makhorijul hurufnya) benar dan tepat. Oleh karena itu peningkatan hafalan, bacaan dan juga daya ingat para santri sangat diperhatikan oleh guru/ustadzah dalam kegiatan tahfidz di pondok pesantren Sumber Batu Blumbungan Pamekasan.¹¹

Adanya Metode takrir di pondok pesantren As-Syahidul Kabir yaitu menyeter ulang hafalan yang sudah disetorkan, untuk di lancarkan dan juga untuk di ingat karena menghafal Al-Qur'an itu walaupun pernah di setorkan akan tetapi bertahap, kebanyakan tidak langsung lancar jadi harus di murojaah atau di ulang-ulang hafalannya, Kadang kala ada di samping rupa ada ayat yang memang antara surat yang sudah dilancarkan itu ada ayat-ayat yang sama, jadi jikalau tidak di takrir maka nanti terkadang ingin membaca surat ayat Al-qur'an sampek nya surat yang lain, Jadi mentakrir fungsinya seperti untuk mengingat hafalan dan karena ada kemiripan antara ayat-ayat sebelum dan ayat yang sedang di hafal, dan tahapan-tahapan mentakrir itu tidak serta merta di murojaah satu kali.

Salah satu keunikan yang dimiliki pondok pesantren dalam menggunakan metode takrir yaitu dalam hal mentakrir tidak hanya menyeterkan ke ustadzah akan tetapi ada waktu atau ada jadwal yang menyeterkan ke Kyai, Metode takrir di pondok

¹¹ Anis Wardatin, Ketua Pimpinan Pondok Pesantren As-Syahidul Kabir Sumber Batu, Wawancara, 17 Januari 2024.

pesantren As-Syahidul Kabir mempunyai kegiatan rutin, Untuk santri Dakron tiap pulangan, dan Usbuin bil Ghoib tiap dua minggu sekali dan ada juga para Alumni mempunyai kegiatan tiap bulan mentakrir langsung di pondok pesantren As-Syahidul Kabir, semua kegiatan takrir tersebut bertujuan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, baik hafalan baru mauapun hafalan yang sudah pernah dihafalkan dan disetorkan kepada guru tahfiz Al-Qur'an.

Indonesia memiliki banyak pesantren terutama di Madura yang sering dijuluki dengan "Kota Santri", salah satu pondok pesantren yang ada di Madura yakni Pondok Pesantren As-Syahidul kabir Sumber batu yang merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di desa Blumbungan. Pondok pesantren As-Syahidul Kabir Sumber Batu merupakan pondok yang memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya yakni kegiatan menghafal Al-Qur'an (tahfidz), dalam kegiatan tersebut guru/ustadzah yang bertugas mengajar menggunakan metode untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta untuk mempermudah para santri dalam menghafal dan mengingat, salah satunya menggunakan metode takrir. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru/ustadzah yang mengajar tahfidz yakni ustadzah menuturkan bahwasanya proses penerapan metode takrir di pondok pesantren As-Syahidul Kabir sumber batu tersebut sudah cukup lama digunakan dalam proses menghafal santri, metode takrir ini sangat memudahkan santri dalam menghafal dan juga mengingat beberapa setoran yang sudah dihafalkan, artinya hafalan santri memiliki kualitas yang baik dan intensitas bertambahnya hafalan yang dimiliki juga bertambah dengan baik, serta dalam proses mengulang-ulang hafalan lamanya juga senantiasa lancar.¹²

¹² ibid

Hal tersebut menjadi penyebab bagi peneliti tertarik untuk lebih dalam terkait penerapan metode takrīr di Pondok Pesantren As-Syahidul Kabir, apa saja faktor-faktor dari metode takrīr ini yang menjadi penyebab mudahnya santri dalam proses menambah hafalan baru dan mempermudah santri menjaga hafalan lamanya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan sebuah judul: “Penerapan Metode Takrir Dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur’an Bagi Santri di Ponpes As-Syahidul Kabir Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Penerapan Metode Takrir Dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur’an Bagi Santri di Ponpes As-Syahidul Kabir Sumber Batu.
2. Bagaimana kualitas hafalan santri setelah penerapan metode takrir di pondok pesantren As-Syahidul kabir sumber batu blumbungan larangan pamekasan.
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode takrir dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an bagi santri di ponpes As-Syahidul Kabir sumber batu.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penerapan metode takrir dalam kegiatan menghafal AlQur’an bagi santri di ponpes As-Syahidul Kabir.
2. Untuk Mengetahui kualitas hafalan santri setelah penerapan metode takrir di pondok pesantren As-Syahidul kabir sumber batu blumbungan larangan pamekasan.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an bagi santri di Ponpes As-Syahidul kabir sumber batu.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis skripsi ini antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah khasanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran Tahfidzul Qur'an, khususnya dipondok pesantren As-Syahidul Kabir sumber batu.
- b. Memberikan informasi yang baru bagi masyarakat (pembaca) mengenai metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang digunakan untuk santri atau pelajar, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan bagi pondok pesantren atau lembaga lembaga pendidikan islam lainnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

Sedangkan kegunaan secara praktis penelitian diharapkan memiliki kegunaan, bagi:

- a. Bagi Pondok pesantren As-Syahidul kabir sumber batu.
 - 1) Bagi santri Bagi santri atau murid pondok pesantren As-Syahidul Kabir sumber batu blumbungan larangan pamekasan, mengetahui manfaat penerapan metode takrir yang telah diterapkan dan mengetahui hambatan-hambatannya.
 - 2) Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi metode hafalan Al-Qur'an yang efektif untuk diterapkan pada santri-santri berikutnya dalam Tahfidzul Qur'an, sehingga dapat menghasilkan Tahfidzul Qur'an yang cerdas.
 - 3) Untuk masyarakat Penelitian diharapkan dapat menjadi perhatian dan motivasi bagi orang tua untuk menjadikan tahfidzul Qur'an. Sehingga menjadi generasi qur'anidan sesuai harapan masyarakat.
- b. Bagi IAIN MADURA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan pustaka dan dapat menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa IAIN MADURA terutama

mahasiswa prodi PAI, serta dapat dijadikan koleksi perpustakaan IAIN MADURA

c. Bagi peneliti

Bagi para peneliti diharapkan setelah adanya penelitian ini akan berkembang bagi metode-metode hafalan Al-Qur'an lainnya lebih efektif.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman peneliti dan pembaca penelitian ini dalam memahami konsep pokok yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini, agar dapat mempunyai kesamaan penafsiran dan pemikiran, maka peneliti memberikan pengertian terhadap istilah-istilah yang sering muncul dalam judul.

1. Penerapan

Penerapan adalah tindakan pelaksanaan atau kemampuan menerapkan aturan, metode, prinsip dan teori yang disusun dalam suatu program yang sistematis untuk suatu kegunaan ataupun tujuan khusus, dan juga Penerapan adalah proses, cara atau suatu tindakan yang diterapkan oleh pondok/ pesantren untuk memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Metode Takrir

Metode takrir yaitu pengulangan hafalan yang pernah di hafalkan / pernah disima'kan kepada guru tahfidz, takrir ini yang di maksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Metode takrir atau pengulangan yang merupakan metode menghafal yang dilakukakn dengan cara mengulang ulang bagian yang ingi dihafalkan. Pengulangan menjadikan proses meningkatkan kedisiplinan dalam management waktu.

3. Santri

Santri adalah seorang yang mendalami agama melalui kitab-kitab dengan mengikuti guru atau kyai.¹³

4. Pesantren

Secara terminologi, Kh. Imam Zarkasih pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana Kyai sebagai figur Utama. Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri Khas sendiri, lembaga pesantren ini sebagai lembaga tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan. Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembagkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.¹⁴

F. Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian terdahulu Kajian penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan yang sama yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Tujuannya yaitu untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang. Dengan adanya pembahasan ini, peneliti bisa mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan (terdahulu).

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa' Aulia berjudul “ Penerapan Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Dar El Fikr Serua Depok” penelitian untuk bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan penerapan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qu'an di pondok pesantren Dar El Fikr.¹⁵

¹³ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan visinya Mengebai masa depan Indonesia (Jakarta: LP3ES, 2011)

¹⁴ Mohammad Masrur' “Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren”, 02 (Desember, 2017), 274.

¹⁵ Khoirun Nisa' Aulia “ Penerapan Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Dar El Fikr” (Skripsi, IIQ Jakarta, 2022)

Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dan untuk jenis penelitiannya sendiri menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam penelitiannya. Pada penelitian terdahulu pengumpulan data menggunakan metode wawancara, jurnal dan tulisan ilmiah lainnya yang mendukung teori dalam penelitiannya.

Persamaan antara skripsi Khoirun Nisa' Aulia dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu dengan metode takrir, adapun perbedaannya yaitu pada skripsi ini membahas metode takrir dalam meningkatkan kualitas hafalannya di pondok pesantren, sedangkan dalam penelitian ini yakni di lihat pada metode takrir dalam kegiatan menghafal al-Qur'an bagi santri di pondok pesantren as-syahidul kabir.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Umi Agita yang berjudul "Penerapan Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan".¹⁶ Penelitian untuk bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an juz 30 siswa di MA makrifatul ilmi Bengkulu Selatan.

Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dan untuk jenis penelitiannya sendiri menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam penelitiannya. Pada penelitian terdahulu pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi.

Persamaan antara skripsi Nurul Umi Agita dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu dengan penerapan metode takrir, adapun perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi sekolah dengan pesantren yakni skripsi ini pada jenjang tingkat SMA, sedangkan pada peneliti pada jenjang pondok pesantren.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasanah yang berjudul " Penerapan Metode

¹⁶ Nurul Umi Agita "Penerapan Metode takrir Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022)

takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntag Kabupaten Semarang Kabupaten Semarang.¹⁷ Penelitian untuk mengetahui proses dan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode takrir di pondok pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.

Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dan untuk jenis penelitiannya sendiri menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaan antara skripsi Nur Hasanah dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu terdapat pada penerapan metode takrir dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, namun perbedaannya terdapat pada peranan metode takrir dalam menghafal AlQur'an. Sedangkan dalam skripsi ini menjelaskan mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode takrir dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi santri di ponpes As-Syahidul Kabir sumber batu.

¹⁷ Nurul Hasana "Penerapan Metode takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan TuntNg Kabupaten Semarang Kabupaten Semarang" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2018)